BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan mengenai pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kepatuhan Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pelaporan Keuangan.

   Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa eksistensi Komite Audit bukan sekadar formalitas untuk memenuhi regulasi administratif tata kelola perusahaan. Komite Audit telah menjalankan fungsi pengawasan internal secara efektif sesuai prinsip teori agensi, sehingga mampu menekan asimetri informasi dan mendisiplinkan manajemen untuk menyajikan serta menyampaikan laporan keuangan publik secara tepat waktu.

b. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pelaporan Keuangan.

   Meskipun pengaruhnya signifikan, arah hubungan yang negatif menunjukkan adanya fenomena unik di mana dominasi investor institusi yang terlalu tinggi justru menurunkan tingkat kepatuhan pelaporan keuangan publik. Hal ini terjadi karena investor institusi disinyalir memanfaatkan kekuatan tawar mereka untuk mengakses informasi internal secara langsung lewat jalur privat, sehingga melonggarkan desakan transparansi laporan keuangan formal ke publik.

c. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pelaporan Keuangan.

   Tinggi atau rendahnya penyebaran saham, baik yang terkonsentrasi pada keluarga/pemilik utama maupun yang tersebar luas di masyarakat umum, tidak menjadi

faktor penentu patuh tidaknya manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa ketatnya sanksi hukum dari OJK dan BEI telah menjadi instrumen pemaksa eksternal yang sukses menstandarisasi kepatuhan seluruh emiten tanpa memandang variasi struktur kepemilikannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran praktis dan akademis yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi berbagai pihak:

a. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

   Regulator disarankan untuk memperketat pengawasan terhadap pemenuhan hak informasi bagi investor minoritas, terutama pada emiten yang didominasi oleh kepemilikan institusional besar. Hal ini penting guna mencegah adanya praktik asimetri informasi melalui pemenuhan informasi privat yang dapat merugikan transparansi pasar secara umum.

b. Bagi Manajemen Perusahaan Manufaktur

   Pihak manajemen diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan efektivitas kinerja Komite Audit, khususnya dalam aspek independensi dan kompetensi. Organ pengawasan internal ini terbukti menjadi benteng utama dalam menjaga akuntabilitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan korporasi.

c. Bagi Investor Publik (Minoritas/Ritel)

   Investor ritel disarankan tidak hanya melihat nama besar institusi yang menanamkan modal di suatu perusahaan sebagai jaminan tata kelola yang baik. Investor harus tetap kritis memantau rekam jejak kepatuhan administratif emiten dalam merilis laporan keuangan guna menghindari risiko investasi akibat keterlambatan informasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mengingat model ini menggunakan transformasi data *Cochrane-Orcutt* untuk menyembuhkan masalah autokorelasi, peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi penggunaan metode estimasi lain seperti *Generalized Least Squares* (GLS) atau menambahkan variabel *lag* (nilai periode sebelumnya).

2. Mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 55,2%, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang potensial memengaruhi kepatuhan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, atau kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP).